

JARGARIA SPRINT

Journal of Science, Sport and Health



 Probi Faal Olahraga, PSDKU Unpatti-Aru

 jagariasprint@yahoo.com

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING ATAS DALAM PERMAINAN BOLAVOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK JELJAKAKA DOBO

Oliva Titirloloby

PSDKU ARU Program Studi Pendidikan Jasmani

psdkuarupenjas@gmail.com

ABSTRAK

Permainan bolavoli adalah salah satu permainan yang termasuk dalam cabang olahraga permainan bola besar, dan cabang olahraga prestasi. Bolavoli artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung diudara sebelum jatuh ke tanah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pasing atas pada permainan bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X Akuntansi SMK Jeljakaka Dobo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai tindakan yang sejalan dilakukan didalam kelas atau di lapangan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa. Pengumpulan sumber data diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi secara langsung atau pengamatan serta tes hasil belajar dasar pasing atas pada permainan bolavoli, serta seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Jeljakaka Dobo yang terkait dengan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu Meningkatkan Hasil Belajar pasing atas dalam permainan bolavoli Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X Akuntansi SMK Jeljakaka Dobo, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X Akuntansi SMK Jeljakaka Dobo dalam meningkatkan kemampuan belajar pasing atas dengan menggunakan II siklus dalam I siklus 2 kali pertemuan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang terbaik hal ini dilakukan agar ketika hasil dari proses pembelajaran di siklus I belum tuntas maka siswa harus perbaiki pada siklus yang ke II Hasil belajar permainan bolavolis dengan materi atau teknik dasar pasing atas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menunjukan bahwa adanya peningkatan yang positif terhadap pembelajaran siswa dikelas, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian efektif tes tulis dan tes keterampilan siswa dengan materi pasing atas selama II siklus, telah mencapai ketuntasan.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Pasing atas

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya menurut Lutan (2000). Dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuannya bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktifitas psikis. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil, kreatif, memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, model pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004), mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, model pembelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung, dan penilaian. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan mengoptimalkan proses pembelajaran penjas di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi awal di sekolah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa kelas X Akuntansi SMK Jeljakaka Dobo, bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan keterampilan permainan bolavoli. Sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar passing, khususnya passing atas. Demikian pula guru kurang maksimal dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar bolavoli disebabkan kurangnya persiapan dalam menyiapkan media pembelajaran, kurangnya variatif dalam mengkombinasikan berbagai metode, dan model pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran yang dilakukan terasa kurang menarik. Efeknya yaitu tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Berdasarkan penemuan di lapangan guru Penjas hanya menggunakan model pembelajaran Resiprokal dalam proses pembelajaran bolavoli. Sehingga sebagian besar siswa belum mencapai hasil yang maksimal khususnya materi pembelajaran teknik dasar passing atas dengan baik.

Permainan bolavoli dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas enam orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan. Bola boleh di pukul dengan tangan maupun anggota tubuh lainnya dengan pantulan yang sempurna dengan peraturan yang telah ditetapkan. Suharno Hp (1979), mengemukakan bahwa permainan bolavoli merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh

anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. Selanjutnya menurut Robinson (1993), permainan bolavoli adalah permainan yang dilakukan diatas lapangan persegi empat yang lebarnya 10 cm dan panjangnya 18 cm, dibatasi oleh garis selebar 5 cm. Di tengah-tengah dipasang jaring atau jala yang lebarnya 100 cm, terbentang kuat dan sampai pada ketinggian 243 cm untuk laki-laki dan 224 cm untuk perempuan. Lebih lanjut Muhajir (2004), mengemukakan bahwa permainan bolavoli adalah memperagakan teknik dan taktik memainkan bola dilapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan.

Passing atas adalah passing yang dilakukan oleh seseorang pemain bola voli untuk mengoper atau mengumpan bola kepada tamannya. Passing atas sering juga disebut *set-up* (Somantri & Sujana, 2009).

Passing atas merupakan salah satu teknik dasar dari permainan bola voli yang bertujuan untuk mengumpan atau mengoper, melambungkan bola kepada lawan maupun teman. Menurut M. Mariyanto, Sunardi, dan Agus Margono, (1994) menyatakan, passing atas adalah suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain bolavoli dengan tujuan untuk mengarahkan bola yang dimainkannya ke suatu tempat atau kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa passing atas adalah suatu teknik dasar dalam permainan bolavoli yang bertujuan untuk mengoper, melambungkan bola kepada teman untuk melakukan smash/*spike*. Passing atas juga dapat dilakukan pada saat mengoper bola kepada pihak lawan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Kokom Kumalasari 2010).

Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Agus Suprijono, (2010) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajarann,tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Metode

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus karena penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi: (Perencanaan), (Tindakan), (Pengamatan) dan (Refleksi).

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa..

Wawancara yang dilakuka memperhitungkan presentasi dan peringkat di setiap siklus. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X Akuntansi SMK Jeljakaka Dobo.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini juga dapat berupa hasil foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif dalam bentuk presentasi, yaitu menghitung presentasi skor yang diperoleh siswa melalui rubrik penilaian. Data presentasi akan disajikan dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{P + K + S}{3}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada permainan bolavoli teknik dasar passing atas dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan siswa dari materi yang disampaikan guru, pada siklus I yang tuntas 9 siswa atau 36%, dan yang tidak tuntas 16 siswa atau 64%.

Selanjutnya, guru dan peneliti melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, dan hasilnya kemudian diperbaiki dalam perencanaan pada siklus ke II. Hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus II yang difokuskan pada siswa yang belum tuntas tetapi dalam proses tetap melibatkan seluruh siswa, maka hasil yang dicapai dari 25 siswa seluruhnya memperoleh nilai tuntas, sehingga pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah dicapai.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas pembelajaran guru yang muncul diantaranya membimbing, membagi kelompok dan mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi dimana presentase untuk aktivitas siswa di dalam kelompok cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasilnya sangat baik. Hal itu tampak dari 25 siswa yang hadir pada penelitian ini dilakukan, nilai rata-rata mencapai sebesar 8 % dilihat dari selisih peningkatan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini mendapat predikat tuntas secara menyeluruh setelah seluruh nilai yang diperoleh dikonfirmasi dengan standart ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PJOK pada sekolah tersebut. Hasil konfirmasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw pada siklus ke II telah melampaui KKM. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan “Hasil belajar passing atas dalam permainan bolavoli dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X Akuntansi SMK Jeljakaka Dobo dapat diterima.

3. Daftar Pustaka

- Hilgard, ER. And Bower, G. H., 1975, *Schemas Versus Mental Model In Human Memory*,
Chinester : John Wiley and Sons.
- Hilgard, Ernest R, 1984. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Cronbach, L.J. (1963). *Educational Psychology*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Sugiyono.2010 *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Baharudin, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Gagne, R.M, (1968). *Contributions of Learning to human Development*, *Psychological Review*,
75 (3).

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- A.M, Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lutan, Rusli. (2000). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Setara D-III.
- Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gagne. Robert M, 1989. Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Gagne. Robert M, 1989. Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni.2009, Psikologi pendidikan.Semarang Unnes Press.
- Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni. (2009). Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sudjana, Nana. 2010. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Bloom, Benyamin S. (1979). Taxonomy of Educational Objective. New York: Longman
- Bloom, Benyamin S. (1979). Taxonomy of Educational Objective. New York: Longman
- Winkel, W.S. 1996. Psikologi Pengajaran.Jakarta: PT Grasindo
- Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arif Rohman.(2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Anita Lie. 2004. Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta. Grasindo

- Anita Lie. 2004. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta. Grasindo
- Suharno. H.P (1981). Metodik Melatih Permainan Bola Voli. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharno HP. (1979). Dasar-dasar Permainan Bola Volley. Yogyakarta: Kaliwangi.
- Hongren, Harrison, Robinson, Secukusumo. 1993. Akuntansi di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- PP.PBVSI. (2002). Peraturan Permainan Bola Voli. Jakarta.
- PP.PBVSI. (2002). Peraturan Permainan Bola Voli. Jakarta.
- PP.PBVSI. (2002). Peraturan Permainan Bola Voli. Jakarta.
- M. Mariyanto, Sunardi, dan Agus Margono. (1994). Permainan Besar II (Bolavoli). Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SD Setara D-III.